BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan dunia saat ini menuju era otonomi daerah dalam berbagai aktifitas manusia, terutama dari aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, keamanan, dan lain sebagainya. Sekarang ini tidak dapat kita pungkiri bahwa peran industri perbankan masilah sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Situasi ekonomi Indonesia tidak akan lepas dari pengaruh ekonomi global dunia secara umum. Kondisi perbankan nasional hingga saat ini masih belum bisa bangkit dari keterpurukan.

Menurut Imam Ghozali (2007) menyatakan bahwa industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berhaga dan penanaman dana lainya

Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Dimulai pada tahun 1983 ketika berbagai macam deregulasi mulai dilakukan

pemerintah, kemudian bisnis perbankan berkembang pada kurun waktu 1988 – 1996. Pada pertengahan 1997 industri perbankan akhirnya terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia.

Situasi ekonomi Indonesia tidak akan lepas dari pengaruh ekonomi global dunia secara umum. Saat ini isu global yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia salah satunya krisis ekonomi dunia yang sudah mendekati level psikologis baru dan di prediksikan akan terus meningkat itu merupakan ancaman serius bagi perekonomian Indonesia.

Disamping pertimbangan risiko kredit (*Non Performing Loan*), tingkat suku bunga itu makin menguatkan bank untuk simpanan kemudian mengucurkan kredit menjadi mandek.

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai jangka waktu yang sudah ditentukan.

Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan bank dan sekaligus merupakan indikator dalam penelitian tingkat kesehatan bank karena kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan penghasilan terbesar bagi bank. Pemberian kredit ini didasarkan pada UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pada saat ini banyak perusahan-perusahan perbankan mengeluarkan kredit dan antusias dari masyarakatpun besar yang ditandai banyaknya permohonan

kredit dari masyarakat. Hal tersebut memungkinkan bank mendapatkan pendapatan melalui pengeluaran kredit. Namun tidak menutup kemungkinan tingkat risiko kredit (*Non Performing Loan*) itupun tidak kecil. Pada kenyataannya proses pembayaran kredit itu sering terjadi kredit macet sebagai perkiraan perusahan perbankan mengenai perolehan pendapatan yang tinggi yang diperoleh dari pendapat kredit tidak bisa tercapai.

Selain itu *Loan to Deposit Ratio* ini sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai penyaluran kredit tersebut berasal dana pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga tersebut akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Oleh karena itu pihak bank harus menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efekif sehingga kredit yang disalurkan dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Dilihat dari kondisi perbankan era krisis ekonomi yang di awali keterpurukan nilai rupiah mengakibatkan kenaikan suku bunga dan kredit berkurang. Akibat kenaikan suku bunga tersebut bank menanggung *interest margin* yang negatif. Kondisi seperti ini membuat bank jatuh.

Bank pemerintah seperti pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ini sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja

sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, para stakeholders dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut.

Tabel 1.1

Perkembangan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Per Triwulan Tahun 2007-2010

Tahun	Bulan	Tingkat		
		NPL	LDR	ROA
2007	Maret	10,06%	48,85%	1,41%
	Juni	9,03%	55,32%	1,76%
	September	8,31%	59,42%	1,74%
	Desember	8,18%	60,56%	0,85%
2008	Maret	8,60%	70,46%	0,50%
	Juni	7,50%	69,55%	0,76%
	September	6,53%	73,20%	0,94%
	Desember	4,96%	68,61%	1,12%
2009	Maret	5,58%	68,76%	1,19%
	Juni	6,35%	74,60%	1,57%
	September	5,54%	70,97%	1,62%
	Desember	4,68%	64,06%	1,72%
2010	Maret	4,67%	67,23%	2,51%
	Juni	4,37%	68,64%	2,61%
	September	4,30%	68,21%	2,34%
	Desember	4,28%	70,15%	2,49%

(Sumber : Hasil perhitungan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)

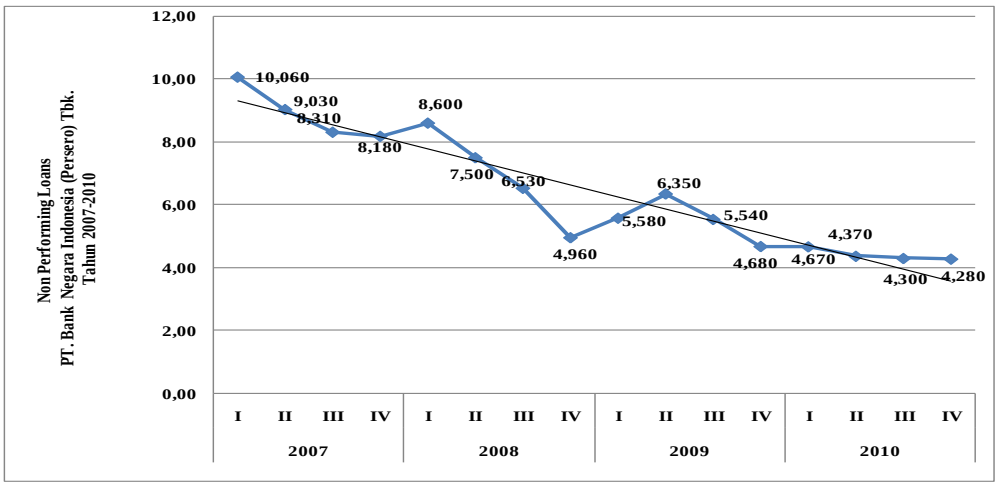
Berdasarkan tabel diatas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode triwulan tahun 2007-2010 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang dipengaruhi oleh tingkat *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Grafik 1.1

Perkembangan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Per Triwulan Tahun 2007-2010



(Sumber : Hasil perhitungan *Non Performing Loan* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)

Berdasarkan grafik 1.1 perkembangan Risiko Kredit (Non Performing Loan) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Pada triwulan I tahun 2007 NPL mengalami kenaikan sebesar 10,06% karena pada tahun tersebut PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berupaya menyalurkan kredit sebesar-besarnya kepada masyarakat tanpa melihat dampak semakin besarnya risiko kredit kepada bank. Pada triwulan IV tahun 2008 terjadi penurunan kredit dikarenakan dilihat dari ekonomi masyarakatnya, dikarenakan banyaknya masyarakat yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor ketidaksengajaan oleh debitur. Sedangkan tahun 2010 hampir mencapai keseimbangan dalam setiap triwulannya dikarenakan PT. Bank Negara Indonesia telah melihat besarnya risiko kredit dengan pendapatan laba dari debitur. Karena tingkat NPL yang disyaratkan

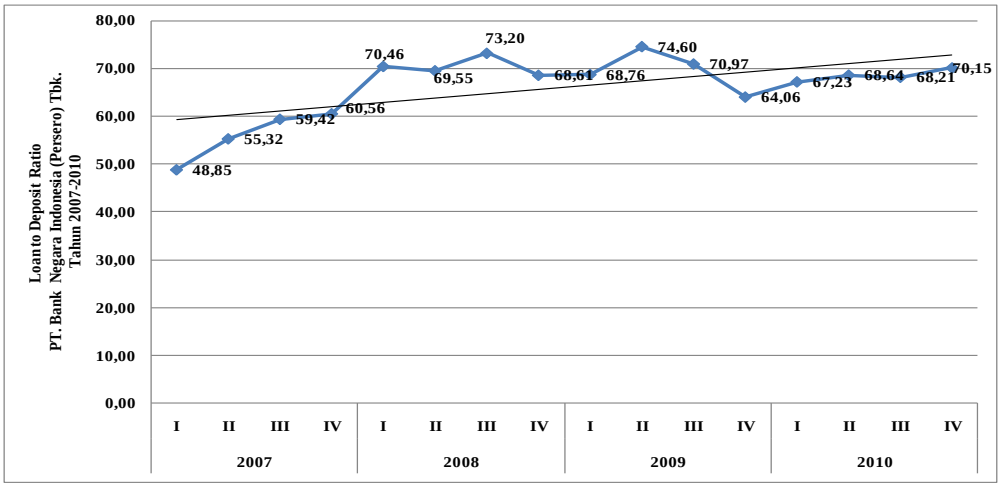
oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Apabila melebihi dari batas 5% tersebut maka sangat berpengaruh negatif pada PT. Bank Negara Indonesia tersebut dan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan .

Grafik 1.2

Perkembangan Loan to Deposit Ratio

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Per Triwulan Tahun 2007-2010



(Sumber : Hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)

Berdasarkan grafik 1.2 Loan to Deposit Ratio pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2007 triwulan I LDR belum sepenuhnya berjalan normal, sehingga akibat dari kondisi makro yang belum kondusif dan sektor riil yang belum berjalan normal nilai LDR pada tahun tersebut sebesar 48,85%. Penurunan ini mencerminkan rendahnya penyaluran kredit pada masyarakat di banding kemampuan untuk meningkatkan total dana pihak ketiga yang disebabkan oleh adanya kebijakan bank untuk mempertahankan posisi ketiga asset diantara bank pesaing melalui

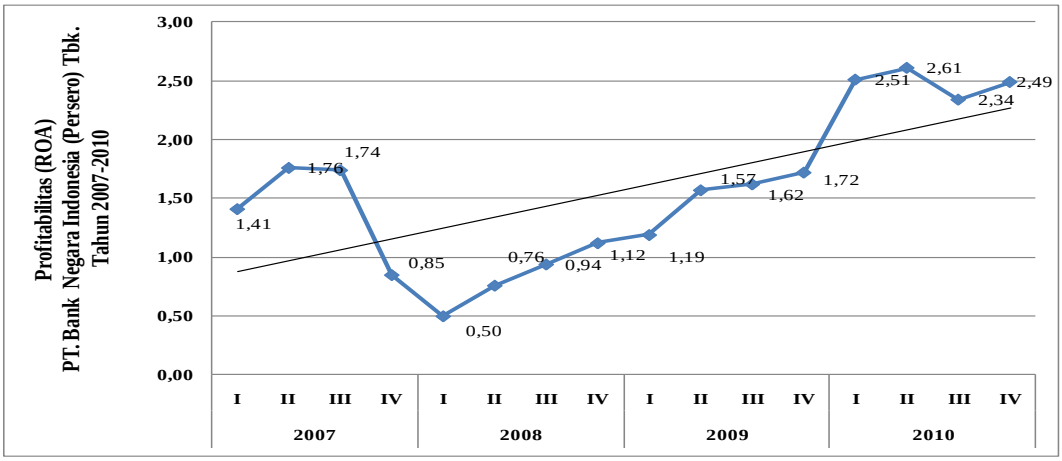
ekspansi dana pihak ketiga. Dan pada tahun 2009 triwulan II LDR mengalami peningkatan sebesar 74,60% hal tersebut menunjukan bahwa tingkat ekspansi yang tinggi dibandingkan dana yang diterima bank dari masyarakat atau nasabah.

Grafik 1.3

Perkembangan Profitabilitas (ROA)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Per Triwulan Tahun 2007-2010



(Sumber : Hasil perhitungan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)

Berdasarkan grafik 1.3 Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2007 mengalami peningkatan dan penurunan. Akan tetapi pada tahun 2008 triwulan I mengalami penurunan yang sangat rendah sebesar 0,50% hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bisa mengalami kebangkrutan sedangkan pada tahun 2010 triwulan II menunjukan bahwa Profitabilitas (ROA) tertinggi 2,61% yang cukup membaik dalam kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Indikator turunnya profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat dari beberapa rasio. Rasio (ROA) yang merupakan salah satu indikator profitabilitas menurut metode CAMEL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada penelitian ini penulis menghitung profitabilitas dengan menggunakan tolak ukur *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank bersangkutan (berapa banyak kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah tertentu laba).

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas tentang profitabilitas Bank. Oleh karena itu penulis mengambil judul tentang **"ANALISIS RISIKO KREDIT (*NON PERFORMING LOAN*) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Peningkatan kredit macet yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak debitur membayar hutangnya kepada pihak bank mengakibatkan terjadinya risiko kredit (*Non Performing Loan*), sehingga profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan.

2. Peningkatan suku bunga berdampak terhadap perkembangan kredit yaitu menurunnya pemakaian fasilitas kredit oleh nasabah. Penurunan pemakaian fasilitas kredit oleh nasabah mempengaruhi *Loan to Deposit* Ratio yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengakibatkan profitabilitas (ROA) mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Bagaimana Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4. Bagaimana Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitin

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengamatan atas Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi kasus PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu

1. Mengetahui Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Mengetahui *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Mengetahui Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4. Mengetahui Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

a. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, dapat menjadi referenasi ilmiah tentang Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Bagi peneliti, dapat mengetahui pemahaman tentang konsep-konsep dan teori-teori tentang Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).
c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu tentang Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Nasabah, dapat menjadi bahan acuan dalam mengetahui Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).
b. Bagi Manajemen, dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan profitabilitas (ROA).
c. Bagi Pengembang *(Developer)*, dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengetahui Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis melaksanakan penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan pengambilan data melalui Pusat Referensi Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia) Jakarta.

Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2011.

Tabel 1.2

Daftar Jadwal dan Kegiatan Penelitian

No	Waktu/ Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal Penelitian																				
2	Pengumpulan data																				
3	Pengolahan data																				
4	Penulisan laporan																				
5	Sidang																				